

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu bentuk dari pengembangan kota yang bisa menghasilkan pertumbuhan ekonomi disertai pertumbuhan kawasan disuatu tempat. Pengembangan pariwisata juga akan mendorong masyarakat serta pemerintah setempat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh daerahnya dengan tujuan mendapat perhatian dari masyarakat luar sehingga nantinya dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian dikawasan wisata.. Namun, dalam proses pengembangan pariwisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu tentang keanekaragaman hayati, keunikan dan kekhasan budayanya serta sumber daya alam yang harus dijaga dan dikelola dengan baik dalam suatu sistem perlindungan dan pengelolaan yang terintegrasi. Perlindungan dan pengelolaan harus dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya pada masyarakat setempat yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Maka penjuror di muka bumi ini memiliki potensi tersendiri, baik daerah perkotaan maupun pedesaan, karena memiliki kandungan air dan tanah yang berbeda sehingga sumber daya alam yang dihasilkan berbeda. Adapun beberapa potensi yang dimiliki desa yang berfungsi sebagai daya tarik untuk dikembangkan, diantaranya potensi meliputi; alam (wisata alternatif berbasis pada alam); budaya, seperti agro, kerajinan, kesenian, kearifan lokal, keunikan lokal, upacara, sistem teknologi dan alat-alatnya; dan potensi khusus.<sup>1</sup> Desa Wonosoco merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dalam bidang wisata alam dan budaya. Sehingga Desa Wonosoco merupakan desa wisata yang memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Campur tangan masyarakat serta aparatur Desa Wonosoco mempunyai peran yang besar dalam pengembangan kawasan pariwisata yang ada di desa tersebut dengan harapan kawasan tersebut bisa mengangkat perekonomian masyarakat, serta bisa menjadi ajang untuk melestarikan budaya yang dimiliki dengan cara memperkenalkan budayanya pada khalayak atau wisatawan yang datang berkunjung.

Pengembangan desa Wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki

---

<sup>1</sup> Marsono, Agro dan Desa Wisata, 2019 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal 3

dapat disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa Wisata harus mendapat dukungan dari pemerintah desa setempat dan masyarakatnya. Pengembangan desa Wisata akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa tersebut.<sup>2</sup> Untuk bisa mengembangkan potensi desa yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Dalam perspektif Ekonomi Islam upaya dinamis masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa Wisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik.

Desa Wonosoco merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi yang belum bisa dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal, dari aspek kebudayaan, kekayaan alam dan juga potensi pariwisata sangat menjanjikan. Dalam aspek kebudayaan Desa Wonosoco memiliki tradisi wayang klitik yang mana merupakan karya seni yang sudah langka ditemui dan mungkin satu-satunya desa yang melestarikan pagelaran jenis wayang ini. Pada aspek ini juga sangat berkaitan dengan potensi desa sebagai desa wisata budaya dan juga wisata alam yang dimiliki oleh desa Wonosoco karena berlokasi di pegunungan kapur dan juga memiliki suasana yang masih asri dan pemandangan sendang mata air alami. Dibalik semua potensi yang dimiliki pada desa Wonosoco masih terdapat banyak pekerjaan yang harus dijalankan, mulai dengan membangun kesiapan sumber daya manusia yang dapat mengelola dengan baik apa yang menjadi kelebihan dan potensi yang ada di desa Wonosoco.

Banyaknya potensi wisata maupun budaya menjadi modal utama dalam pengembangan desa wisata, ditambah lagi dorongan dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat. Desa Wisata Wonosoco sendiri sudah dirintis sejak tahun 2009 yaitu dengan mengkomersilkan pelestarian budaya yang setahun sekali diadakan sejak zaman dahulu serta dilaksanakannya pembangunan wisata utamanya di sendang dewot, yang kemudian mendapatkan SK penetapan sebagai rintisan desa wisata pada tanggal 27 Maret 2009 berdasarkan Surat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus No.556/172/23.01/2009 dengan keterangan potensi dikembangkan, adapun potensinya; kegiatan rutin tahunan “resik-resik sendang”, potensi wisata alam (goa, hutan dan mata air yang

---

<sup>2</sup> Feriani Budiyah, “implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger”, Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi Vol .22 No. 2 Tahun 2020, Hal 183.

tidak pernah kering) serta adanya potensi wisata budaya yakni “wayang klithik”.

Model-model kekayaan alam maupun kebudayaan sebagai tradisi yang harus terus dilestarikan sebenarnya mampu menyedot perhatian besar wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Bahkan, tak jarang para wisatawan ikut terlibat di dalamnya sebagai pihak yang meramaikan acara. Oleh karena itu kekayaan masyarakat lokal baik dalam bentuk alam maupun budaya menjadi nilai tambah ketika disandingkan dengan wisata. Wonosoco sendiri memiliki potensi besar untuk melaksanakan konsep pembangunan wisata sekaligus melestarikan alamnya yang masih asri. Untuk mengembangkan potensi wisata desa Wonosoco perlu adanya pengelola wisata tersebut. Oleh karena itu, kepala desa Bapak Setiyo Budi membentuk kelompok sadar wisata yang dikenal dengan POKDARWIS. POKDARWIS (kelompok sadar wisata) sendiri merupakan perkumpulan masyarakat desa Wonosoco yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Desa Wonosoco sendiri memiliki POKDARWIS yang bernama “Dewi Sadewo”. Tugas dari POKDARWIS yaitu membangun serta mengelola wisata yang ada untuk lebih menarik wisatawan. Selain itu, POKDARWIS juga melakukan promosi wisata desa Wonosoco melalui media online dan dari orang ke orang. Akan tetapi dalam segi pengelolaan suatu tempat wisata baik wisata alam maupun wisata budaya belum sepenuhnya maksimal.

Lokasi wisata unggulan di Wonosoco adalah alas jati sewu dan sendang dewot. Wisata alas jati sewu adalah wisata alam yang menyuguhkan keasrian pohon jati yang didesain ala ala spot foto *instagramable*. Wisata alas jati sewu juga menyediakan persewaan ATV yang bisa disewa oleh wisatawan untuk menikmati wisata alas jati sewu dengan menggunakan ATV. Wisata unggulan yang kedua yaitu sendang dewot, sendang dewot adalah sumber mata air yang ada di desa Wonosoco yang memiliki kolam renang, kolam sendang dewot memiliki air yang sangat jernih juga ada taman bermain untuk anak-anak. Tetapi akibat wabah virus corona pada tahun 2020 wisata di desa Wonosoco tidak lagi dikunjungi oleh wisatawan dikarenakan pemerintah menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Hal inilah yang menyebabkan destinasi wisata di Wonosoco kurang terawat kebersihannya terutama pada wisata kolam sendang dewot yang sangat nampak kurang terawat, keadaan itu mencerminkan bahwa wisata di Wonosoco sudah lama tidak di datangi oleh wisatawan.

Indah Ayu Lestari, melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Program Desa Wisata Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal itu dibuktikan dengan ke 4 indikator yang digunakan sebagai berikut: (a) SDM, pengelola desa wisata yang masih memerlukan pelatihan dan pembinaan khususnya di desa Bontolebang masih minim dalam hal pengetahuan mengenai komponen pariwisata; (b) Dana, anggaran dinas pariwisata masih kurang dan belum menyalurkan langsung untuk pengembangan objek wisata yang ada dilokasi terkhusus di wisata laguna beach desa Bontolebang yang masih kurang dalam hal infrastruktur; (c) Informasi dan teknologi, telah berupaya dalam melakukan promosi melalui media cetak, social media dan memiliki website resmi; dan (d) Sarana prasarana, masih kurang dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator. Dilihat dari minimnya fasilitas yang tersedia terkhusus di desa wisata Bontolebang.<sup>3</sup>

Dedek Albasir, melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Panganan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian Pengembangan Objek Wisata Bukit Panganan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pajaresuk, Pringsewu, Lampung. Pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama Bukit Panganan. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pajaresuk, Pringsewu, Lampung.<sup>4</sup>

Meskipun penelitian ini sejenis dengan beberapa penelitian terdahulu di atas, namun terdapat perbedaan yang menjadi masalah dan fokus dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis strategi pengembangan dwsa wisata dalam beberapa aspek yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* dengan perspektif

---

<sup>3</sup> Indah Ayu Lestari, “*Strategi Pengembangan Program Desa Wisata Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar*” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)

<sup>4</sup> Dedek Albasir, “*Pengembangan Objek Wisata Panganan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*” (Lampung: IAIN Metro, 2019)

manajemen bisnis syariah. Sedangkan penelitian terdahulu peneliti yang pertama menganalisis dengan menggunakan 4 indikator yaitu SDM, dana, sarana prasarana, informasi dan teknologi. Penelitian yang kedua berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Desa Wonsoco kurang pengunjung, yang pertama adalah Desa Wonosoco merupakan desa yang baru dalam bidang wisata sehingga masih perlu mempelajari dalam mengolah suatu desa wisata, yang kedua adalah kurangnya kontribusi dari masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disampaikan, bahwa penelitian untuk menjadikan desa wisata lebih berkembang jika dengan adanya partisipasi masyarakat yang turut berperan aktif dalam pelaksanaannya, sehingga kedepannya masyarakat akan melihat dan merasakan hasil dari apa yang mereka lakukan dalam mengelola sebuah desa wisata. Tanpa partisipasi masyarakat, upaya pengelolaan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak memberikan hasil yang diharapkan., maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi dalam pengembangan Desa Wonosoco sebagai desa wisata, yang mana desa wisata yang seharusnya menjadi tempat yang banyak diminati untuk didatangi oleh banyak orang dengan tujuan menikmati wisata alam, budaya maupun kuliner yang disuguhkan kepada pengunjung, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Desa Wonosoco Sebagai Desa Wisata”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknyadata yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus mmbatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reliabilitas masalah yang akan dipecahkan. Fokus dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis strategi pengembangan desa wisata dalam empat aspek yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menerapkan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan Desa Wisata Wonosoco?
2. Apa kendala dalam menerapkan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan Desa Wisata Wonosoco?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan Desa Wisata Wonosoco?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara menerapkan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan Desa Wisata Wonosoco.
2. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan Desa Wisata Wonosoco.
3. Mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan Desa Wisata Wonosoco.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan masalah maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak terkait dalam rangka perbaikan atau peningkatan terhadap suatu daerah.
2. Hasil penelitian saat ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian lanjutan untuk kedepannya
3. Penelitian pada saat ini dapat memberikan solusi praktis dalam memecahkan suatu masalah yang ada.
4. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang topik yang diteliti baik untuk peneliti maupun pihak yang diteliti.
5. Melakukan penelitian dapat mempererat hubungan suatu individu anatar peneliti dan pihak terkait.

## F. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Dalam bab ini terdiri dari: Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab yaitu:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai skripsi yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan mengenai: kajian teori terkait pengaruh manajemen bisnis syariah dalam pengembangan Desa Wonosoco sebagai desa wisata, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis dan pendekatan yang penulis gunakan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahaan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir yang mengungkapkan kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.